

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima subjek telah melakukan Proses perilaku mencari bantuan (*Help-Seeking Behaviour*) dan mengetahui kendala mencari bantuan (*Help-Seeking Behaviour*) orangtua yang memiliki anak tunagrahita di SLB Putera Asih. walaupun proses mencari bantuan dan kendala/problem ada beberapa tidak memenuhi indikator pada dimensi proses dan problematika mencari bantuan.
2. Proses perilaku mencari bantuan dengan cara berbeda-beda seperti subjek BT langkah pertama proses mencari bantuan yaitu yang pertama mencari informasi di hp, lalu mencari pengebotan kerumasakit dan dibawa ke dukun atau kiyai, Setelah itu masih belum ada kesembuhan lalu di bawa ketempat terapi dan di sekolah di SLB. Subjek AC langkah pertama untuk mencari bantuan yaitu dibawa kerumasakit lalu belum ada perubahan lalu di obatkan ke dukun dan diterapikan belum juga ada perubahan akhirnya terakhir di taruh SLB. Usaha subjek SW langkah pertama di bawa kerumasakit lalu di terapi sendiri seperti di ajak bicara setelah itu SW tidak bisa mengurusnya akhirnya di sekolahkan di SLB biar ada perubahan sedikit-sedikit. Usaha pertama yang dilakukan subjek MR dengan membawa anaknya ke rumasakit lalu di terapi bicara dan di sekolahkan di SLB. Langkah pertama subjek LI yaitu membawanya kerumasakit untuk tumbuh kembang dan diterapikan semenjak itu tetap tidak ada perubahan, lalu akhirnya di taruh SLB biar anak bisa ada perubahan. Jadi kesimpulan diatas kelima subjek memenuhi indikator sikap

atau perilaku untuk mendapatkan bantuan dan indikator tindakan yang dilakukan, sedangkan terdapat 2 subjek yang tidak memenuhi indikator tersebut.

3. Problematika atau kendala yang dialami oleh 5 subjek waktu mencari bantuan (*Help-Seeking Behaviour*). subjek BT tidak terdapat kendala apapun seperti masalah biaya, terbatasnya informasi maupun kepercayaan tidak rasional. Berbeda dengan subjek AC terdapat kendala dalam mencari bantuan yaitu sangat terbatas untuk mencari informasi, rendahnya pendapatan keluarga atau biaya untuk membawa kerumasakit, tetapi tidak mempercayai pengobatan non medis seperti ke dukun atau orang pintar. Selanjutnya subjek SW terkendala dengan biaya dan terbatasnya informasi tetapi tidak percaya dengan pengobatan non medis seperti dukun. Subjek MR terdapat kendala dengan biaya dan sangat mempercayai pengobatan non medis itu sangat membantu. Subjek LI terdapat kendala dalam biaya dan terbatasnya informasi, tetapi tidak mempercayai pengobatan non medis.

## **B. Saran**

1. Bagi orang tua yang memiliki anak tunagrahita

Bagi orang tua yang memiliki anak tunagrahita, diharapkan mampu untuk menerima apapun kondisi dari anak, dan dapat mendidik anak dengan baik dan mengusahakan atau mencarikan sekolah atau terapi untuk meningkatkan perkembangan dan anak tidak dirumah saja.

2. Bagi masyarakat jangan mengucilkan atau membedakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya itu membuat orang tua down dan depresi karena anak berkebutuhan khusus juga butuh di ajak bermain seperti anak normal lainnya, dan bagi masyarakat ketika ada keluarga yang memiliki anak

berkebutuhan khusus yang sedang kesulitan untuk mencari bantuan sebaiknya di bantu dan ditolong.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mendalami beberapa teori agar hasil penelitian lebih kaya akan perspektif.